

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan merupakan suatu topik pembahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggung jawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas disepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*).

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. (HR.Bukhari dan Muslim). Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif (Mahanis, 2020, hal. 47). Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin (Bolangitan & Pasaribu, 2023).

Pemimpin tidak dapat terbentuk apabila tidak ada bawahan yang mengikuti. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas pemimpin lembaga tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetisi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan. Robbin berpendapat bahwa, "*leadership is ability to influence a group toward the achievement goals*". Kepemimpinan dibutuhkan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya (Atmadiwiryono, 2000).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala madrasah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Pada dasarnya kepala madrasah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di madrasah, menciptakan madrasah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi (Burhanuddin, 1997).

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala madrasah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala madrasah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi madrasah.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya

manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008).

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan (Kartono, 1994)

Dari fungsi kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Dalam meningkatkan profesionalisme gurunya, seorang kepala madrasah dapat melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, program-program supervisi dan memperhatikan pula Aspek dari kepemimpinan yang antara lain adalah memperhatikan aspek pengikut yaitu menjalin hubungan dengan bawahan, memperhatikan perbedaan kekuasaan antara pemimpin dan pengikutnya, memperhatikan penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi, dalam hal ini adalah mempengaruhi dalam hal mencapai tujuan bersama, dan aspek yang terakhir adalah memperhatikan juga aspek yang di bangun agar tujuan bersama dapat tercapai.

Karena tercapainya suatu tujuan organisasi tidak terlepas dari peran para anggotanya.

Siagian (2002:40) mengemukakan bahwa kinerja seseorang dan produktivitas kinerjanya ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Kemampuan, baik yang bersifat fisik, otot, maupun otak, karena mereka yang lebih menggunakan otot tetap harus menggunakan otak dan sebaliknya mereka yang lebih banyak menggunakan otak tetap dituntut memiliki kemampuan fisik.
2. Ketepatan penugasan, bahwasanya seseorang harus ditempatkan dalam situasi kerja yang sesuai dengan ketrampilan, kemampuan, bakat dan minat.
3. Motivasi, yakni daya dorong yang dimiliki baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang membuatnya mau dan rela bekerja sekuat tenaga dengan mengerahkan kemampuan yang ada demi tercapainya harapan, keinginan dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup.

Dari sinilah yang menjadi tujuan dari peran tersebut yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar lebih cakap, terarah, dan profesional serta lebih mudah merealisasikan dalam tugasnya sehari-hari. Dengan cara mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompoknya seharusnya dilakukan atas dasar; respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing (Rohani HM & Ahmadi, 1991).

MTs Misbahunnur merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah yayasan Misbahunnur yang terletak di Kota Cimahi dan memiliki citra yang cukup baik di wilayah Cimahi, MTs Misbahunnur juga memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2023 didapatkan ada masalah-masalah sebagai berikut: 1) Terdapat para guru, staf dan siswa yang kurang disiplin datang terlambat pulang lebih awal; 2). Adanya kompetensi guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik; 3) Para guru cenderung menggunakan metode ceramah; 4) Masih ada guru yang kurang memperhatikan kualitas peserta didik. Berdasarkan realita yang ada menyebabkan kompetensi guru masih jauh dengan kompetensi yang diinginkan oleh karena itu kompetensi profesional guru perlu di tingkatkan kembali. Upaya yang selalu dilakukan Kepala madrasah dalam

meningkatkan sikap profesionalisme guru di MTs Misbahunnur beliau mengajak semua warganya untuk saling bekerjasama demi tercapainya tujuan madrasah tersebut. Kepala MTs Misbahunnur selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui program yang diinginkan oleh para siswa, Dalam hal kedisiplinan kepala MTs Misbahunnur menanamkan sikap disiplin waktu untuk seluruh warga madrasah, memberikan motivasi kepada guru-guru, staf dan siswa. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, memberdayakan guru untuk mensukseskan program-program madrasah dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif seperti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan (*back to nature*) serta memberikan cara-cara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

MTs Misbahunnur merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pemerintahan Kementerian Agama. Oleh sebab itu, Pemerintah telah merancang dan menetapkan standar kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan madrasah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Sebagai berikut: (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah; 4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas (Hamalik, 2010).

Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya, kepala madrasah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala Madrasah guna tercapainya tujuan organisasi Madrasah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala Madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran,

pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalanya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MTs Misbahunnur”*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh kepala madrasah di MTs Misbahunnur?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs Misbahunnur?
3. Bagaimana dampak implementasi kompetensi profesionalisme guru di MTs Misbahunnur?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTs Misbahunnur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah yang digunakan di MTs Misbahunnur.
2. Untuk mengetahui implementasi kompetensi profesionalisme guru di MTs Misbahunnur.

3. Untuk mengetahui dampak implementasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesionalisme guru di MTs Misbahunnur.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian itu. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan administrasi pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalisme dalam proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bagi para pembaca dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan memperbaiki kinerja guru di lembaga pendidikan.
- c) Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi MTs Misbahunnur dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- d) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual di STAI Al-Falah.

E. Asumsi Dasar Penelitian

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* yang dikutip oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan organisasi.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Misbahunnur, maka dibutuhkannya suatu cara yang mana dapat ditingkatkan melalui upaya kepala madrasah dalam mencapai kompetensi jembatan menuju pengetahuan keterampilan mengajar guru dan sebagai sarana dalam meningkatkan keprofesionalan guru. Melihat asumsi diatas maka munculah pernyataan dengan peningkatan kompetensi guru khususnya pada lembaga formal selain meningkatkan kompetensi namun juga mampu untuk mengembangkan sumber daya pendidik yang ada di MTs Misbahunnur, berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini;



Gambar 1.1 Asumsi Dasar Penelitian

F. Penelitian Terdahulu yang relevan

Selain dari pemaparan di atas, penulis juga mengkaji beberapa riset sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian ini. Penelusuran ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi dan kesinambungan penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya;

1. Skripsi Muhammad Hamdhan 2010 yang memiliki judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam pengembangan dari sebuah manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Dan kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dari bagaimana efektifitas dari sebuah manajemen kesiswaan tersebut.
2. Skripsi dari Jamiat Nuryadi pada tahun 2011. Meneliti tentang Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen, fokus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran dan fungsi dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah menengah atas terkait dengan program yang dibuat kepala sekolah dan kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
3. Skripsi dari Setiaji Mulyo W pada tahun 2011 tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs RoudlotunNasyi’in Kemlagi Mojokerto, fokus penelitian pada usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan hambatan serta faktor-faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka terlihat nampak persamaan dengan penelitian yang akan di bahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun perbedaan dari pemaparan diatas, fokus penelitian pada Gaya kepemimpinan kepala madrasah, Implementasi kepala madrasah dan Dampak implementasi kepala madrasah.

Demikian persamaan dan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang temanya serupa dengan penelitian ini, dari telaah tersebut sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini masih perlu dilanjutkan.

